



## **Santo Vinsensius Bapak Pembaharu Gereja**

**Fransiskus Andreas Mardani**

STFT Widya Sasana, Malang, Indonesia

Email: [andrewdani1405@gmail.com](mailto:andrewdani1405@gmail.com)

**Hokgiarto Witarso**

STFT Widya Sasana, Malang, Indonesia

### *Abstract:*

*This article talks about the life and works of Saint Vincent de Paul as a reformer of the Church in seventeenth-century France. At that time, the Church had problems in pastoral service because many priests chose to work in cities, while poor people in villages were often ignored. Through his life experiences and spiritual conversion, Vincent de Paul understood that his calling as a priest was not to seek personal wealth, but to serve poor and suffering people. This study uses a descriptive-narrative literature method based on books and writings about Vincentian spirituality. The study shows that Saint Vincent did many important works, such as founding the Congregation of the Mission, the Daughters of Charity, and charity groups for the poor. He also improved the formation of priests and encouraged the Church to be closer to people who suffer. His life and service are still important today because they remind Christians that the Church must care for the poor, the marginalized, and all people who need love and justice.*

*Keywords: saint vincent de paul, church reform, poor people, congregation of the mission, charity*

### **Abstrak:**

Artikel ini membahas kehidupan dan karya Santo Vinsensius de Paul sebagai tokoh pembaharu Gereja pada abad ke-17 di Perancis. Pada masa itu, Gereja mengalami krisis pelayanan karena banyak imam lebih memilih melayani di kota, sementara orang-orang miskin di pedesaan kurang mendapat perhatian. Melalui pengalaman hidup dan pertobatannya, Santo Vinsensius menyadari bahwa panggilan imamat bukan untuk mencari keuntungan pribadi, melainkan untuk melayani kaum miskin dan terlantar. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif naratif berdasarkan buku dan tulisan mengenai spiritualitas Vinsensian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Santo Vinsensius melakukan banyak pembaruan melalui pelayanan kepada orang miskin, pembinaan imam, serta pendirian berbagai komunitas karya seperti Kongregasi Misi dan Putri Kasih. Semangat hidup dan pelayanannya masih relevan hingga saat ini karena mengingatkan Gereja agar tetap hadir bagi mereka yang miskin, tersingkir, dan membutuhkan kasih serta keadilan.

**Kata Kunci:** santo vinsensius de paul, pembaruan gereja, kaum miskin, kongregasi misi, karya amal

## **Introduksi**



Situasi kehidupan Gereja di Perancis pada abad ke 17 mengalami kemerosotan sebab kaum miskin yang ada di pedesaan tidak tersentuh oleh pelayanan Gereja.<sup>1</sup> Hal ini bukan berarti krisis panggilan melainkan krisis religius dimana para imam pada waktu itu lebih memilih melayani di kota-kota daripada di desa. Para imam hidup nyaman di kota sementara kaum marjinal di desa tidak sama sekali di sentuh dalam pelayanan Gereja. Oleh karena alasan ini Santo Vinsensius seorang imam muda melihat adanya ketimpangan dan kekacauan dalam hidup religius. Maka, ia hadir sebagai tokoh radikal dimana kaum miskin menjadi pusat dan tujuan utama dalam melayani.<sup>2</sup> Semangat Santo Vinsensius<sup>3</sup> melayani orang miskin menjadi pengingat bagi Gereja masa kini bahwa orang miskin adalah harta Gereja.

Paus Fransiskus dalam ensiklik *Evangelii Gaudium* mengatakan bahwa Gereja miskin untuk orang miskin.<sup>4</sup> Gereja hadir sebagai tempat bagi kaum miskin dan tertindas baik miskin rohani maupun miskin jasmani. Pelayanan Gereja harus menembus batas status. Oleh sebab itu Paus Fransiskus sering menegaskan bahwa “*Aku lebih ingin Gereja yang terluka dan kotor karena keluar ke jalan, daripada Gereja yang sakit karena terkurung dalam dirinya sendiri*”.<sup>5</sup> Santo Vinsensius pada masanya memberi perhatian penting bagi pendidikan imam. Keprihatinan Vinsensius akan pembinaan calon imam dan imam guna memperbaiki kehidupan imam sendiri agar dapat menjadi pelayan Gereja yang kompeten, handal, dan bertanggung jawab. Dalam Dunia kontemporer Paus Fransiskus mengingatkan para religius, imam dan biarawan-biarawati agar tetap mawas diri dan dapat menjaga diri dari godaan yang seringkali datang sewaktu-waktu terutama berkaitan dengan hal-hal yang menyenangkan sesaat. Maka dalam Paus Fransiskus dalam ensikliknya menegaskan bahwa kita sebagai pelayan umat Allah melalui Gereja jangan sampai terjebak pada kehidupan duniawi ini.<sup>6</sup> Tugas kita adalah menjadi gembala yang baik sebagaimana Yesus adalah model Gembala yang Baik (bdk Mazmur 23).

Perlu kita ingat bahwa tujuan Vinsensius mendirikan Serikat Kecil atau biasanya dikenal sebagai komunitas para imam dan bruder Kongregasi Misi yang fokus pelayanannya adalah melayani orang miskin. Bagi Santo Vinsensius orang miskin adalah reinterpretasi Kristus sendiri. Artinya dalam diri orang miskin ada Kristus yang hadir. Maka pesan Vinsensius kepada para konfraternya bahwa berbahagialah mereka yang dengan setia melakukan pekerjaan yang Tuhan Yesus lakukan sebab itulah yang dikehendaki oleh Allah. Kesempatan melayani orang miskin adalah kesempatan untuk berjumpa dengan Tuhan Yesus sendiri. *Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku* (bdk Matius 25: 36).

---

<sup>1</sup> Luigi Mezzadri C M, “The Clergy in the France of St. Vincent,” *Vincentiana* 44, no. 3 (2000), 5-8.

<sup>2</sup> Gagasan ini diambil setelah Santo Vinsensius bertobat dari pencarian akan diri menjadi pemberian diri kepada Allah melalui pelayanan bagi orang miskin dan terlantar. Adalah tepat bahwa Vinsensius disebut sebagai tokoh reformator Gereja sebab ia dengan teguh dan gigih memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan. Bahkan ia menjadi salah satu contoh imam yang menjadi teladan bagi imam yang lain pada waktu itu yang lebih memilih melayani di kota daripada di tempat-tempat terpencil. Semangat pelayanan ini mengingatkan kepada Gereja bahwa orang miskin adalah harta bagi Gereja. Sebagaimana juga diungkapkan oleh

<sup>3</sup> Dalam tulisan artikel ini, penulisan nama Santo Vinsensius ditulis secara singkat yaitu SV.

<sup>4</sup> Pope Francis, “Evangelii Gaudium : Apostolic Exhortation on the Proclamation of the Gospel in Today’s World (24 November 2013) | Francis,” [www.vatican.va](http://www.vatican.va), 2013, [https://www.vatican.va/content/francesco/en/apost\\_exhortations/documents/papa-francesco\\_esortazione-ap\\_20131124\\_evangelii-gaudium.html](https://www.vatican.va/content/francesco/en/apost_exhortations/documents/papa-francesco_esortazione-ap_20131124_evangelii-gaudium.html).

<sup>5</sup> *Ibid*, 49.

<sup>6</sup> *Ibid*, 97.

Semangat pelayanan kepada orang miskin yang Vinsensius mulai menjadi pengingat bagi Gereja semesta bahwa Gereja hadir sebagai tempat mereka yang rentan dan terabaikan, tersingkirkan, dan miskin jasmani dan rohani. Teladan yang Santo Vinsensius tujukkan menjadi jelas bahwa Gereja bukan hanya lembaga rohani semata melainkan Gereja juga harus hadir sebagai lembaga yang memperjuangkan nilai-nilai Hak Asasi Manusia dan keadilan social. Gereja berperan dalam membangun kehidupan yang layak bagi semua manusia. Itulah yang dilakukan oleh Vinsensius semasa hidupnya. Hidup Santo Vinsensius telah menghidupi dan menjalankan amanat agung dari Yesus Kristus bahwa Aku diutus untuk melakukan kabar baik kepada orang miskin. Maka tepatlah gelar yang disematkan oleh Mgr Jean sebagai salah satu tokoh reformator Gereja pada masanya.

## Metodologi

Untuk memahami tulisan ini, penulis akan memaparkan secara sistematis mengenai tulisan ini dengan tema Santo Vinsensius Bapa Pembaharu Gereja. Tema tersebut, penulis ambil dari ungkapan seorang uskup ketika menghadiri pemakaman santo Vinsensius. Secara langsung Mgr. Jean-François de Gondi, Uskup Agung Paris mengatakan hal tersebut. Alasan jelas bahwa nama SV disematkan oleh Uskup Jean sebab perjalanan hidupnya yang *self oriented* menjadi *GOD oriented*.<sup>7</sup> Oleh karena itu dalam tulisan ini, penulis akan membagi beberapa kerangka untuk memahami alur logisnya. Pertama, penulis akan memaparkan secara singkat sejarah hidup SV sampai dengan panggilan, dan pertobatan hidupnya. Kedua, setelah kita memahami riwayat hidup SV, maka kemudian kita akan melihat apa saja karya-karya yang dikerjakan oleh SV sehingga dengan demikian dapat memverifikasi nama yang disematkan padanya oleh Gereja sebagai reformator. Ketiga akan dijelaskan secara detail mengenai sebutan reformator yang disematkan kepadanya. Keempat, relevansi untuk zaman ini bahwa apa yang telah dilakukan oleh SV memiliki kesesuaian dalam hidup kita sebagai orang beriman sebab dalam perutusan kita masing-masing kita pun dipanggil untuk menjadi tokoh reformator sebagaimana yang dikenakan pada SV.

Penulisan artikel ini menggunakan studi pustaka dengan metode deskriptif naratif. Bahan yang diambil dalam penelitian berasal dari buku utama karya Romo Jose Maria Roman, C.M., dan buku-buku yang berkaitan dengan hidup dan karya Vinsensius yang ditulis oleh para anggota Kongregasi Misi. Buku tersebut penulis dalam dan analisis secara mendalam sehingga dapat dipahami secara masuk akal. Dengan penelitian ini, penulis memiliki harapan bahwa dengan studi Vinsensian ini dapat memperkaya wawasan dan hidup kita dalam kehidupan sehari-hari.

## Hasil dan Pembahasan

### Sejarah Hidup dan Panggilan Santo Vinsensius

---

<sup>7</sup> Bdk dengan buku J. M. Roman, CM penulis riwayat hidup dan panggilan Santo Vinsensius. Dalam sejarah hidup Santo Vinsensius, ia menjadi seorang imam dengan alasan untuk mencari benefisi atau finansial. Dengan cara menjadi seorang imam pada waktu itu dapat mengangkat status keluarga dan menghidupi keluarga. Mengingat bahwa pada masa itu, dengan menjadi imam adalah pilihan terbaik sebab kualitas hidup terjamin. Jose Maria Roman C.M., *ST Vincent de Paul a Biography*, trans. Sr. Joyce Howard D.C. (London: Communications and Publications , 1981): Chapter VIII hal 107.

Santo Vinsensius lahir di Pouy, Perancis pada tanggal 24 April-1581.<sup>8</sup> Ia berasal dari keluarga petani desa. Kendatipun latar belakang dari keluarga petani, Santo Vinsensius adalah anak yang cerdas dari saudara-saudaranya. Oleh sebab itu, orangtuanya menyekolahkan Santo Vinsensius ke kota. Alasan demikian juga menjadi taktik bagi orangtuanya untuk naik status. Pada zaman itu, di perancis orang yang memiliki gelar akan naik status sosialnya.<sup>9</sup> Apalagi menjadi seorang imam pada waktu itu adalah tujuan yang sangat didambakan oleh orang-orang di desa. Hal itu bukan hanya alasan ingin mengubah status kelas sosial dalam masyarakat tetapi juga menjadi akses yang sangat mudah untuk memperoleh finansial. Motivasi dibalik Santo Vinsensius sekolah di kota dan masuk menjadi imam adalah ingin mengubah perekonomian keluarga. Dengan cara demikian, keluarga Santo Vinsensius tidak lagi hidup dalam kukungan penderitaan tetapi hidup dengan bahagia.

Pada tahun 1597, usianya 16 tahun Santo Vinsensius masuk sekolah ke Universitas Toulouse untuk belajar teologi. Disitu ia belajar selama tiga tahun dan mendapat gelar M.A. Pendidikan yang dijalankan oleh Santo Vinsensius berjalan dengan mulus tanpa ada hambatan. Tidak mengherankan bahwa hal itu terjadi karena ia memiliki kemampuan akademis yang sangat baik. Setelah menjalani studi yang bisa dikatakan sangat cepat pada zamannya, Santo Vinsensius pada usia 19 tahun atau pada tahun 1600, ia ditahbiskan menjadi imam di Château-l'Évêque oleh Uskup Périgueux.<sup>10</sup> Usia Santo Vinsensius pada waktu itu sangat relatif muda karena menurut hukum gereja, usia tahbisan pada waktu itu ialah 25 tahun minimal. Namun Vinsensius pada waktu itu diperkirakan tahun 1600 usianya adalah 19 tahun.

Sepuluh tahun menjadi imam adalah masa dimana Santo Vinsensius hidup dalam kehilangan arah sebab masa itu adalah masa dimana dia masih mencari finansial yang berguna untuk membantu keluarganya di rumah. Orientasi Santo Vinsensius pada waktu itu masih berpusat pada dirinya sendiri. Ia menjadi imam bukan karena ingin menjadi pelayan Gereja yang sungguh-sungguh membaktikan diri bagi umat Allah melalui Gereja tetapi ia sibuk mencari keuntungan yang bisa dia dapatkan lewat pelayanannya. Masa kegelapan, jatuh bangun, dan kegagalan yang ia alami menjadi momento Tuhan mengantarnya pada pertobatan sejati. Masa pertobatan yang terjadi dalam hidup Santo Vinsensius bukanlah pengalaman yang terjadi begitu cepat dan istimewa sebagaimana yang terjadi pada orang kudus lainnya. Kita ambil contoh Santo Fransiskus Asisi yang mendapatkan penampakan dari Tuhan Yesus sendiri secara langsung. Berbeda dengan Santo Vinsensius yang mengalami pertobatan melalui realitas hidup manusia sehari-hari. Realitas manusia yang penulis maksudkan adalah pengalaman Santo Vinsensius ketika di Follvile. Peristiwa di Follvile membuka matanya dan Tuhan sendiri berbicara kepadanya melalui realitas itu sendiri yaitu seorang petani yang dianggap baik tetapi mempunyai dosa yang berat, apalagi orang dianggap tidak baik dan memiliki banyak dosa, bagi Santo Vinsensius sangat amat memprihatinkan sebab pintu neraka akan segera terbuka bagi mereka yang tidak segera diselamatkan. Singkatnya, melalui pengalaman ini Santo Vinsensius mulai sadar bahwa ia dipanggil bukan untuk dirinya sendiri melainkan untuk menyelamatkan mereka yang miskin secara rohani dan jasmani. Inilah titik dasar atau cikal bakal pertobatan Santo Vinsensius dan juga menjadi penanda lahirnya Serikat Kecil

---

<sup>8</sup>José María Román, C.M., "The Priestly Journey of St. Vincent de Paul the Beginnings: 1600-1612," Digital Commons@DePaul, 2016,

[https://via.library.depaul.edu/vincentiana/vol44/iss3/3/?utm\\_source=via.library.depaul.edu%2Fvincentiana%2Fvol44%2Fiss3%2F3&utm\\_medium=PDF&utm\\_campaign=PDFCoverP](https://via.library.depaul.edu/vincentiana/vol44/iss3/3/?utm_source=via.library.depaul.edu%2Fvincentiana%2Fvol44%2Fiss3%2F3&utm_medium=PDF&utm_campaign=PDFCoverP).

<sup>9</sup> Jose.

<sup>10</sup> Jose.

atau Kongregasi Misi. Serikat Kecil ini berdiri dengan semangat *Evangelizare Pauperibus Misit Me* sebagaimana Tuhan Yesus kerjakan.

### **Karya Hidup Santo Vinsensius**

Santo Vinsensius merupakan salah satu tokoh yang memulai karya yang dapat dikatakan menghadirkan Gereja secara nyata, dan lebih dekat kepada umat khususnya kepada umat yang miskin, terlantar serta terpinggirkan oleh situasi.<sup>11</sup> Karya yang dilakukan oleh Santo Vinsensius merupakan karya yang bersumber dari kasih Kristus sendiri yang tidak berasal dari kenyamanan atau sesuatu yang besar namun berasal dari sesuatu yang kecil dan sederhana bahkan dari ketidaknyamanan dari pengalaman hidupnya.

Karya Santo Vinsensius secara nyata setelah Santo Vinsensius mengalami pertobatan dimana sebelumnya Santo Vinsensius menjalani panggilan imamat sebagai motivasi suatu yang mengangkat status sosial bagi dirinya sendiri maupun keluarganya, bahkan pada awal menjalani panggilannya dalam imamat, Santo Vinsensius mencari benefisi yang terus melimpah. Pengalaman melalui pengakuan dosa seorang petani di Gannes yang terkenal baik, pengalaman Santo Vinsensius berkhotbah mengenai keluarga miskin yang seluruh keluarganya mengalami sakit dan kelaparan di Chatillon-les-Dombes yang membuat amal kasih dari umat begitu berlimpah tanpa pengorganisasian atau tanpa pengaturan amal kasih dan terakhir pengalaman si saat Santo Vinsensius berusaha menolong seorang teolog yang mengalami krisis iman, dimana Santo Vinsensius berdoa agar krisis iman orang tersebut berpindah ke dirinya dan Santo Vinsensius berjanji apabila kuasa kegelapan (krisis iman) dalam dirinya dapat sembuh maka Santo Vinsensius akan mengabdikan hidupnya untuk melayani orang-orang miskin.<sup>12</sup> Pengalaman-pengalaman inilah yang utama mendasari karya-karya Santo Vinsensius selanjutnya dalam menjalani hidup imamat; karena itu tanpa secara langsung dapat diartikan bahwa setiap karya Santo Vinsensius bukan berasal dari kenyamanan atau sesuatu yang besar namun berasal dari sesuatu yang kecil, sederhana bahkan berasal dari perjalanan hidup Santo Vinsensius itu sendiri.

Komitmen Santo Vinsensius akan melayani kaum miskin menjadikannya sebagai fokus utama dalam setiap karya pelayanan yang Santo Vinsensius lakukan. Orang miskin menjadi fokus utama, dapat diartikan Santo Vinsensius memandang orang-orang miskin bukan lagi sebagai objek dari suatu karya pastoral yang Santo Vinsensius lakukan, namun dapat diartikan bahwa Santo Vinsensius memandang orang-orang miskin dan kecil sebagai subjek bahkan sebagai ‘tuan dan majikan’ berarti melayani orang-orang miskin kecil dengan penuh hormat.<sup>13</sup> Pengalaman Santo Vinsensius mengatakan bahwa Santo Vinsensius dapat memandang Kristus dalam diri orang-orang miskin, pengalaman inilah juga yang mendasari Santo Vinsensius melakukan pelayanan bagaikan melayani seorang majikan yaitu Kristus sendiri.<sup>14</sup> Melayani ‘majikan’ bukan berarti asal melayani, bagi

---

<sup>11</sup> Daniel Ortega Galed, “Vinsensius Depaul ‘Seorang Kanonis’: Catatan Yuridis-Kanonik Seputar Pendirian Kongregasi Misi Bagian II: 1627-1633,” *Serikat Kecil: Jurnal Studi Spiritualitas Vinsensian 2*, no. 1 (June 30, 2025): 17–40, <https://doi.org/10.35312/4s6sn914>.

<sup>12</sup> Bdk dengan buku Jose Maria Roman C.M., *ST Vincent de Paul a Biography*, trans. Sr. Joyce Howard D.C. (London: Communications and Publications, 1981): Chapter VIII hal 107.

<sup>13</sup> Vincent de Paul and Pierre Coste, “Correspondence, Conferences, Documents, Volume XIV. Index.,” Digital Commons@DePaul, 2016, [https://via.library.depaul.edu/coste\\_en/1/](https://via.library.depaul.edu/coste_en/1/).

<sup>14</sup> Fransiskus Andreas Mardani, Hokgiarto Witarso, and Yeremia Togu Parsaoran, “Liyen Menurut Santo Vinsensius,” *Serikat Kecil: Jurnal Studi Spiritualitas Vinsensian 2*, no. 1 (June 30, 2025): 99-08, <https://doi.org/10.35312/ztckwt52>.

Santo Vinsensius melayani ‘majikan’ haruslah tetap terorganisir<sup>15</sup> dengan baik, membangun suatu sistem pelayanan yang akan terus berkelanjutan dari masa ke masa yang dinamis sesuai dengan perkembangan serta tantangan zaman. Membangun suatu sistem pelayanan inipun juga berdasarkan pengalaman Santo Vinsensius sendiri saat berkhotbah di Chatillon-les-Dombes.

Dalam mewujudkan karya-karya dalam melayani orang-orang miskin secara terorganisir dengan baik dan berkelanjutan, maka Santo Vinsensius sendiri membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan para klerus hingga awam. *Confraternities of Charity* (AIC) merupakan kelompok atau organisasi yang pertama didirikan oleh Santo Vinsensius di Chatillon-les-Dombes pada tahun 1617; pendirian AIC ini merupakan jawaban dari pengalaman Santo Vinsensius yang melihat bahwa banyaknya bantuan datang namun tidak terorganisir dengan baik yang membuat bantuan-bantuan menjadi rusak hal ini karena dampak dari khotbah Santo Vinsensius mengenai sebuah keluarga miskin yang seluruh anggotanya sakit di Chatillon-les-Dombes.<sup>16</sup> Kongregasi Misi atau yang dikenal sebagai Lazaris, merupakan kelompok yang didirikan oleh Santo Vinsensius yang beranggotakan para imam atau bruder yang berfokus mengenai perkembangan iman umat, khususnya masyarakat kecil di desa-desa terpencil yang sulit memperoleh pelayanan dari seorang imam, selain itu Santo Vinsensius melalui Kongregasi Misi juga memperhatikan akan pembinaan para imam dan calon imam; pendirian Kongregasi Misi merupakan jawaban atas keprihatinan Santo Vinsensius akan kesenjangan dalam pengetahuan akan iman dikarenakan banyaknya para imam yang menghindari melakukan pelayanan di pedesaan dan akan keprihatinan Santo Vinsensius akan pendidikan para imam dan calon imam yang tidak berfokus pada pelayanan injil maupun pelayanan sakramen-sakramen melainkan berfokus pada benefici semata.<sup>17</sup> *Daughter of Charity* atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Putri Kasih. Putri Kasih merupakan kelompok yang didirikan oleh Santo Vinsensius bersama Santa Louisa de Marillac yang beranggotakan para biarawati. Pendirian Putri Kasih merupakan jawaban secara langsung dari Santo Vinsensius dalam melayani orang-orang miskin yang berada di jalanan serta untuk menanggapi tantangan zaman saat itu yaitu untuk melakukan pelayanan melalui perawatan untuk orang kecil, miskin dan terpinggirkan termasuk juga orang-orang sakit akibat perang. Melalui perjuangan Santo Vinsensius, Putri Kasih tidak ‘hidup’ dalam biara yang tertutup seperti lazimnya suatu tradisi biara saat itu, hal inilah yang membuat kenapa para suster atau biarawati Putri Kasih dapat melakukan pelayanan secara leluasa di luar biaranya.<sup>18</sup> *Ladies of Charity* merupakan kelompok yang terdiri dari para wanita bangsawan, kelompok *Ladies of Charity* didirikan oleh Santo Vinsensius untuk menjawab bagaimana cara membangun relasi antara para bangsawan dengan orang-orang kecil dan miskin; kelimpahan baik berupa materi, jabatan maupun relasi yang dimiliki oleh para wanita bangsawan diarahkan oleh Santo Vinsensius untuk mendukung karya-karya amal bahkan diarahkan dalam proyek-proyek besar untuk menjamin kelanjutan karya-karya pelayanan untuk orang-orang miskin, kecil dan terpinggirkan.<sup>19</sup>

Dengan demikian, setiap karya pelayanan yang dilakukan oleh Santo Vinsensius selama hidupnya menunjukkan bahwa pelayanan bukan semata sebagai rutinitas yang wajib dilakukan semata, melainkan harus dilakukan juga dengan terorganisir, sistematis

---

<sup>15</sup> Bdk dengan tulisan J Murphy, “Bapak Vinsensius,” accessed April 10, 2026, [https://resources.depaul.edu/vincent-on-leadership/research/Documents/MV\\_Indonesian.pdf](https://resources.depaul.edu/vincent-on-leadership/research/Documents/MV_Indonesian.pdf).

<sup>16</sup> Louis Abelly, “The Life of the Venerable Servant of God (Books 1-3),” Digital Commons@DePaul, 2026, [https://via.library.depaul.edu/abelly\\_english/4/](https://via.library.depaul.edu/abelly_english/4/).

<sup>17</sup> Pierre Coste, *The Life & Works of Saint Vincent de Paul*, 1934.

<sup>18</sup> [https://via.library.depaul.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1027&context=vincentian\\_ebooks](https://via.library.depaul.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1027&context=vincentian_ebooks).

<sup>19</sup> Bdk dengan buku Jose Maria Roman C.M., *ST Vincent de Paul a Biography*, trans. Sr. Joyce Howard D.C. (London: Communications and Publications, 1981): Chapter VIII hal 107.

dan efisien, agar pelayanan dapat dilakukan secara berkelanjutan terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Karya pelayanan Santo Vinsensius dapat dikatakan juga sebagai sebuah warisan yang sungguh berdampak bagi Gereja baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara teologis maupun secara nyata dalam melakukan pelayanan bagi orang-orang miskin.

### **Pembaharu Gereja Bernama Vinsentius**

Santo Vinsensius dalam karya-karyanya banyak menghadirkan wajah Gereja yang berbeda pada zamannya, khususnya menghadirkan Gereja bagi kaum miskin, terlantar dan terpinggirkan. Pada zaman Santo Vinsensius sangat sedikit para imam yang mau melayani umat di pedesaan atau pelosok-pelosok yang tergolong sebagai wilayah yang memiliki sedikit pemasukan bahkan dapat dikatakan tidak memiliki pemasukan untuk para imamnya, karena itu juga tidak jarang banyak imam yang dirasa kurang mampu ditempatkan oleh para pemimpinnya di pedesaan-pedesaan agar para imam tersebut tidak menimbulkan permasalahan yang besar. Setiap pengalaman Santo Vinsensius merupakan suatu motivasi yang baik untuk hadir menjawab kebutuhan-kebutuhan tersebut, khususnya kebutuhan serta kerinduan umat yang kecil, miskin dan terpinggirkan atas pengetahuan akan iman, atas kebutuhan jasmani serta kerinduan mereka atas Sakramen-sakramen Gereja.

Karya-karya setelah Santo Vinsensius bertobat sungguh menyentuh orang-orang yang sebelumnya jarang bahkan tidak pernah mendapatkan karya pelayanan, dan karya-karya tersebut menjadi terus berkembang dari masa ke masa, dari awal hanya lingkup kecil yaitu wilayah kekuasaan de Gondi hingga sekarang menyebar ke seluruh dunia. Perkembangan akan karya-karya Santo Vinsensius ini menunjukkan bahwa karya-karya tersebut menyentuh atau bahkan dibutuhkan oleh Gereja, umat dan bahkan masyarakat sekitar yang selalu dinamis dari zaman ke zaman, serta perkembangan karya-karya Santo Vinsensius juga menunjukkan bahwa karya-karya tersebut juga ‘teruji’ dari masa ke masa. Karena itu tidak jarang dapat dikatakan bahwa Santo Vinsensius merupakan salah satu pembawa pembaharu bagi Gereja khususnya dalam karya pelayanan bagi orang miskin, terpinggirkan serta karya dalam pembinaan para calon imam, para imam serta kaum awam.

### **Relevan**

Kehidupan Santo Vinsensius telah membawa perubahan bagi hidup Gereja sebab melalui teladan dan karyanya, ia mengingatkan kembali pada Gereja betapa pentingnya memperhatikan orang miskin terutama mereka yang tersingkirkan. Arah pelayanan Santo Vinsensius tentu tidak hanya memperhatikan keselamatan rohani orang miskin semata tetapi juga kelayakan hidup di bumi ini yakni memperhatikan keselamatan raga. Dimensi rohani dan jasmani menjadi dua hal yang penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, Santo Vinsensius dengan tekun dan setia melayani orang miskin. Maka, wajar bahwa banyak orang mengenal dia sebagai bapak sosial yang penuh kasih sebab seluruh hidupnya dibaktikan kepada mereka yang miskin dan terlantar.

Pilihan hidup yang Santo Vinsensius pilih untuk melayani orang miskin bukanlah pilihan yang luar biasa, populer sebagaimana orang pada zamannya. Santo Vinsensius justru melihat rencana Allah dalam dirinya bahwa ia dipanggil untukewartakan kabar baik kepada orang miskin sebagaimana Tuhan Yesus tunjukkan. Secara tidak langsung Santo Vinsensius mengatakan bahwa kita tidak cukup kagum dan mengagumi apa yang Tuhan Yesus lakukan melainkan mempraktikkannya dalam hidup sehari-hari. Oleh karena itu dalam kata pengantar dari konferensinya mengenai peraturan umum bagi anggota

Kongregasi Misi, Santo Vinsensius mengatakan dengan tegas bahwa “Jalan paling cepat, pasti untuk menjadi kudus adalah melakukan Kehendak Tuhan dalam segala hal”.<sup>20</sup> Lebih lanjut, Santo Vinsensius mengatakan tidak ada jalan yang lebih cepat untuk menjadi seorang yang kudus selain melakukan apa yang Tuhan Yesus kerjakan.

Setelah kita melihat pembahasan lebih detail mengenai Santo Vinsensius, mulai dari sejarah hidupnya, karya-karyanya hingga makna dari pembaharu Gereja yang disematkan padanya. Maka pada bagian ini penulis ingin menunjukkan bahwa hidup Santo Vinsensius memiliki relevansi bagi hidup kita zaman ini. Kita pun sebagai orang Kristiani dipanggil untuk menjadi tokoh, figur pembaharu bagi sesama kita. Dalam bentuk apa pun, dalam komunitas, karya dan tempat kerja, kita semua dipanggil untuk menjadi satu dalam Yesus dan bersama-Nya kita diutus untuk menyelamatkan dunia ini.

Kehadiran sosok Santo Vinsensius dalam Gereja merupakan anugerah dari Allah sebab ia telah mengutus rasul-Nya ke dalam dunia sebagai duta bagi mereka yang miskin dan papa. Gelar sebagai Bapak Pembaharu Gereja yang disematkan bagi Santo Vinsensius bukanlah gelar yang asal diberikan melainkan nama tersebut layak disematkan pada dirinya sebab santo Vinsensius semasa hidupnya telah berjuang dan memperjuangkan kehidupan manusia terutama mereka yang terpinggirkan. Santo Vinsensius telah mewarisi harta kekayaan Gereja yakni orang miskin. Tentu ia bukanlah orang pertama yang menjadi pelopor bagi Gereja tetapi ia menjadi tokoh pengingat bagi Gereja untuk memperhatikan orang miskin. Bagi Santo Vinsensius, tugas Gereja adalah membawa orang pada keselamatan. Maka tugas ini adalah tugas mulia sebab kita melaksanakan apa Tuhan Yesus lakukan yakni “Aku diutus untukewartakan kabar baik kepada orang miskin.” Semangat inilah yang dipakai oleh Santo Vinsensius dalam tugas dan karyanya yakni hadirnya komunitas para imam dan bruder Kongregasi Misi menjadi jalan pewartaan bagi orang miskin.

## **Kesimpulan**

Kehadiran sosok Santo Vinsensius dalam Gereja merupakan anugerah dari Allah sebab ia telah mengutus rasul-Nya ke dalam dunia sebagai duta bagi mereka yang miskin dan papa. Gelar sebagai Bapak Pembaharu Gereja yang disematkan bagi Santo Vinsensius bukanlah gelar yang asal diberikan melainkan nama tersebut layak disematkan pada dirinya sebab santo Vinsensius semasa hidupnya telah berjuang dan memperjuangkan kehidupan manusia terutama mereka yang terpinggirkan. Santo Vinsensius telah mewarisi harta kekayaan Gereja yakni orang miskin. Tentu ia bukanlah orang pertama yang menjadi pelopor bagi Gereja tetapi ia menjadi tokoh pengingat bagi Gereja untuk memperhatikan orang miskin. Bagi Santo Vinsensius, tugas Gereja adalah membawa orang pada keselamatan. Maka tugas ini adalah tugas mulia sebab kita melaksanakan apa Tuhan Yesus lakukan yakni “Aku diutus untukewartakan kabar baik kepada orang miskin.” Semangat inilah yang dipakai oleh Santo Vinsensius dalam tugas dan karyanya yakni hadirnya komunitas para imam dan bruder Kongregasi Misi menjadi jalan pewartaan bagi orang miskin.

## **Referensi**

Francis, Pope. “Evangelii Gaudium : Apostolic Exhortation on the Proclamation of the

---

<sup>20</sup> Berdasarkan kutipan dari buku peraturan umum Kongregasi Misi. Disitu Vinsentius mengatakan secara eksplisit bahwa “Jalan paling cepat dan mudah untuk menjadi kudus yaitu melakukan kehendak Tuhan dalam segala hal.”

- Gospel in Today's World (24 November 2013) | Francis." www.vatican.va, 2013. [https://www.vatican.va/content/francesco/en/apost\\_exhortations/documents/papa-francesco\\_esortazione-ap\\_20131124\\_evangelii-gaudium.html](https://www.vatican.va/content/francesco/en/apost_exhortations/documents/papa-francesco_esortazione-ap_20131124_evangelii-gaudium.html)
- Jose, Roman Maria. "The Priestly Journey of St . Vincent de Paul The Beginnings :"  
*Vicentiana* 44, no. 3 (2000).
- M, Luigi Mezzadri C. "The Clergy in the France of St . Vincent." *Vincetiana* 44, no. 3 (2000).
- Francisco Javier, "Saint Vincent de Paul, a Biography 00 - Introduction - We Are Vincentians," We are Vincentians, December 20, 2016, <https://vincentians.com/en/saint-vincent-paul-biography-00-introduction/>.
- Roman C.M., Jose Maria. *ST Vincent de Paul a Biography*. Translated by Sr. Joyce Howard D.C. London: Communications and Publications , 1981.
- José María Román, C.M, "The Priestly Journey of St. Vincent de Paul the Beginnings: 1600-1612," Digital Commons@DePaul, 2016, [https://via.library.depaul.edu/vicentiana/vol44/iss3/3/?utm\\_source=via.library.depaul.edu%2Fvicentiana%2Fvol44%2Fiss3%2F3&utm\\_medium=PDF&utm\\_campaign=PDFCoverP](https://via.library.depaul.edu/vicentiana/vol44/iss3/3/?utm_source=via.library.depaul.edu%2Fvicentiana%2Fvol44%2Fiss3%2F3&utm_medium=PDF&utm_campaign=PDFCoverP).
- Paul, Vincent de, and Pierre Coste. "Correspondence, Conferences, Documents, Volume XIV. Index." Digital Commons@DePaul, 2016. [https://via.library.depaul.edu/coste\\_en/1/](https://via.library.depaul.edu/coste_en/1/).
- Andreas Mardani, Fransiskus, Hokgiarto Witarso, dan Yeremia Togu Parsaoran. "Liyan Menurut Santo Vinsensius." *Serikat Kecil: Jurnal Studi Spiritualitas Vinsensian* 2, no. 1 (June 30, 2025): 99-08. <https://doi.org/10.35312/ztckwt52>.
- Galed, Daniel Ortega. "Vinsensius Depaul 'Seorang Kanonis': Catatan Yuridis-Kanonik Seputar Pendirian Kongregasi Misi Bagian II: 1627-1633." *Serikat Kecil: Jurnal Studi Spiritualitas Vinsensian* 2, no. 1 (June 30, 2025): 17-40. <https://doi.org/10.35312/4s6sn914>.
- Abelly, Louis. "The Life of the Venerable Servant of God (Books 1-3)." Digital Commons@DePaul, 2026. [https://via.library.depaul.edu/abelly\\_english/4/](https://via.library.depaul.edu/abelly_english/4/).
- Coste, Pierre. *The Life & Works of Saint Vincent de Paul*, 1934.